Terbit Setiap Senin

14 Maret 2011
NO. 11 TAHUN XLVII

12 Halaman

Media

Lugas dan Informatif

PERTAMINA

CONTACT PERTAMINA 500 000

2 Pojok Manajemen : PENINGKATAN CITRA PERUSAHAAN MELALUI CSR

3 Suara Pekerja : ADA APA DENGAN ASURANSI KESEHATAN?

www.pertamina.com

KONSUMSI BBM SECARA BIJAK

Pemerintah tidak akan menaikkan harga Bahan bakar Minyak (BBM) dan mengimbau masyarakat untuk mengonsumsi BBM secara bijak. Guna memenuhi kebutuhan masyarakat, Pertamina berkomitmen mendistribusikan BBM sesuai dengan kuota yang ditetapkan pemerintah.

Foto : (Suara Karya/Hedi Suryono)

Menteri ESDM Darmin Zahedy Saleh didampingi Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan (kedua kanan), Dirjen Migas Evita Legowo (kiri) dan Kepala BPH Migas Tubagus Haryono (kanan) memberikan pemaparannya kepada wartawan mengenai implikasi gejolak harga minyak dunia, di Jakarta, Rabu (9/3).

JAKARTA – Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) menggelar rapat koordinasi guna membahas langkah strategis dalam menyikapi kondisi konsumsi BBM berlebih di beberapa SPBU di daerah tertentu selama beberapa hari terakhir ini.

Selain Menteri ESDM Darwin Zahedy Saleh, sejumlah pejabat terkait ikut hadir dalam rapat yang digelar pada Rabu, (9/3). Di antaranya Dirjen Migas Evita Legowo, Kepala BPH Migas Tubagus Haryono, dan Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan.

Usai rapat, Darwin Zahedy Saleh menegaskan Pemerintah tidak berniat menaikkan harga BBM bersubsidi, meski harga minyak dunia terus meningkat. Untuk itu Pemerintah mengimbau masyarakat tidak panik dan membeli BBM sesuai kebutuhan normal, serta menggunakannya secara bijak.

Pemerintah juga berkomitmen untuk menyediakan bahan bakar yang diperlukan masyarakat. “Saya sudah rapat dengan Direktur Utama Pertamina, Dirjen Migas, dan BPH Migas. Tidak ada kenaikan bahan bakar, tidak ada kebijakan itu. Untuk itu masyarakat jangan panik, tetap membeli sesuai kebutuhan normal. Jangan melakukan penimbunan (BBM),” tegas Darwin.

Pemerintah juga menugaskan Pertamina untuk tetap memberikan pasokan sesuai kebutuhan normal, serta meminta pihak-pihak yang berwenang sesuai dengan tugasnya ikut menjaga agar kecenderungan kuota berlebih seperti saat ini tidak berkelanjutan.

“Kami siap mendistribusikan BBM sesuai kebutuhan normal, mengikuti kuota yang ditetapkan Pemerintah,” ujar Karen menanggapi tugas dari Pemerintah. Karena konsumsi BBM yang melebihi kuota atau batas normal pada suatu daerah tertentu berpotensi terjadi penimbunan.

PERTAMINA PASOK BBM DIATAS KEBUTUHAN NORMAL

VP Corporate Communication Pertamina, M. Harun menegaskan hingga saat ini Pertamina terus memasok kebutuhan BBM untuk masyarakat. Bahkan di sejumlah wilayah, penyaluran BBM sudah melebihi rata-rata kebutuhan normal. Seperti di Jambi penyaluran BBM khususnya di wilayah Kota Kualatungkal sesuai dengan kebutuhan berdasarkan evaluasi konsumsi di area tersebut. Bahkan salah satu SPBU, yaitu SPBU 24.365.52, yang berlokasi di Jl. Raya Jambi-Kuala Tungkal, telah menyalurkan Premium dan Solar di atas rata-rata kondisi normal selama tujuh hari terakhir. Jika pada kondisi normal penyaluran Premium sekitar 20,5 KL/hari dan Solar 8 KL/hari, maka rata-rata realisasinya mencapai 25 KL/hari untuk Premium dan 10 KL/hari untuk Solar.

Sementara di Pontianak masih dalam kondisi yang aman, dimana hingga Kamis (10/3) siang, stok Premium tercatat sebanyak 2.203 KL dan stok Solar sebanyak 1.443 kitir. Stok ini akan terus bertambah dari kapal MT Serena II yang membawa Premium sebanyak 2.500 KL dan Minyak Solar sebanyak 1.193 KL untuk memenuhi kebutuhan SPBU-SPBU di wilayah tersebut.

Kondisi di Riau kini juga semakin normal. Hal ini terlihat di sejumlah SPBU yang justru tidak terlihat adanya antrian. Bahkan beberapa SPBU mengaku masih memiliki stok yang sangat cukup sehingga merasa belum perlu dilakukan penambahan pasokan.

Kondisi stok BBM nasional saat ini sangat cukup untuk ketahanan 23 hari dan akan terus ditambah. Stok Premium berada pada posisi aman untuk 18 hari, Minyak Tanah 54 hari dan Solar 21 hari. Sedangkan stok Bahan Bakar Khusus seperti Pertamax tersedia untuk 66 hari dan Pertamax Plus untuk 91 hari.MP**DSU**

Foto : Dok. Pertamina

PERTAMINA

visi

Menjadi perusahaan minyak nasional kelas dunia

misi

Menjalankan usaha inti minyak, gas, dan bahan bakar nabati secara terintegrasi, berdasarkan prinsip-prinsip komersial yang kuat

tata nilai

Dalam mencapai visi dan misinya, Pertamina berkomitmen untuk menerapkan tata nilai sebagai berikut :

- **Clean (Bersih)**
  Dikelola secara profesional, menghindari benturan kepentingan, tidak menoleransi suap, menjunjung tinggi kepercayaan dan integritas. Berpedoman pada asas-asas tata kelola korporasi yang baik.
- **Competitive (Kompetitif)**
  Mampu berkompetisi dalam skala regional maupun internasional, mendorong pertumbuhan melalui investasi, membangun budaya sadar biaya dan menghargai kinerja.
- **Confident (Percaya Diri)**
  Berperan dalam pembangunan ekonomi nasional, menjadi pelopor dalam reformasi BUMN, dan membangun kebanggaan bangsa.
- **Customer Focused (Fokus pada Pelanggan)**
  Berorientasi pada kepentingan pelanggan, dan berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada pelanggan.
- **Commercial (Komersial)**
  Menciptakan nilai tambah dengan orientasi komersial, mengambil keputusan berdasarkan prinsip-prinsip bisnis yang sehat.
- **Capable (Berkemampuan)**
  Dikelola oleh pemimpin dan pekerja yang profesional dan memiliki talenta dan penguasaan teknis tinggi, berkomitmen dalam membangun kemampuan riset dan pengembangan.

Corporate Secretary
HARI KARYULIARTO

Peningkatan Citra Perusahaan melalui CSR

PENGANTAR REDAKSI :
Peran *Corporate Secretary (Corsec)* sebuah perusahaan sangat penting dan strategis. Menjadi jembatan yang merekatkan antara direktorat-direktorat yang ada dengan jajaran direksi, juga menjadi pintu perusahaan ketika harus berhubungan dengan pihak-pihak di luar. Intinya, *Corsec* selalu menjadi sorotan. Kami pun menemui ***Corporate Secretary* Pertamina, Hari Karyuliarto,** *Corsec* ke-6 Pertamina sejak tahun 2003. Berikut petikannya kepada *Media Pertamina*.

Posisi *Corsec* untuk perusahaan besar seperti Pertamina ini sangat penting dan strategis. Bagaimana Anda melihatnya? Betul. Sangat strategis karena posisi *Corsec* harus bisa mencerminkan wajah yang baru dan baik bagi perusahaan ini. Itu semua harus diciptakan oleh *Corsec* sehingga dapat mendukung program-program strategis perusahaan, baik di sektor hulu, hilir, maupun *midstream*.

Lalu apa program kerja dari *Corsec* ini? Untuk program kerjanya sangat banyak. Saat ini, utamanya adalah meningkatkan citra Pertamina, karena Pertamina adalah perusahaan yang strategis bagi negara ini. Sehingga citra yang baik sangat diperlukan bagi perusahaan. Sementara itu, Pertamina juga suatu perusahaan yang sangat menarik bagi perdebatan, baik politik maupun bisnis, sehingga beberapa hal ini sering merugikan perusahaan. *Nah,* inilah tugasnya *Corsec* yang sudah harus membuat program utama di dalam meningkatkan citra perusahaan.

Tapi di luar itu, program yang lain juga banyak, seperti peningkatan *compliance*, penyusunan *stakeholder* manajemen, dan pengintegrasian program-program di Pertamina yang memerlukan pengomunikasian kepada masyarakat, dimana hal itu pada saat keluar harus menjadi satu suara.

Khusus tentang *corporate social responsibility* (CSR) yang selalu menjadi persoalan dan sering dipertanyakan efektifitasnya untuk mengangkat citra positif perusahaan. Sebenarnya CSR seperti apa yang diinginkan untuk bisa mengangkat citra positif Pertamina? CSR untuk Pertamina sebaiknya adalah program CSR yang sekaligus juga bisa meningkatkan citra perusahaan. Ini tidak mudah, karena citra perusahaan itu harus dibarengi dengan sosialisasi CSR yang serta merta didukung oleh publikasi.

Memang publikasi ini mempunyai keunikan bahwa suatu berita baru dimuat oleh suatu media apabila hal tersebut mempunyai satu nilai berita. Sementara CSR ini tergolong nilai beritanya rendah. Disitulah tantangan *Corsec* dalam membuat sebuah program CSR yang harus mempunyai nilai berita tinggi, sehingga kita tidak perlu meminta publikasi dari media massa untuk memuat, tetapi sebaliknya media massa yang berkeinginan untuk memuat program CSR Pertamina.

Kondisi yang diharapkan adalah program-program CSR Pertamina dapat disosialisasikan dengan baik dan kemudian menjadi edukasi kepada masyarakat bahwa Pertamina merupakan perusahaan yang ramah lingkungan, mendukung pendidikan nasional, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan juga selalu berpartisipasi dalam pembangunan infrastruktur dari berbagai bencana atau kejadian.

Ketika Anda berada di luar *Corsec*, bagaimana Anda melihat *Corsec* Pertamina secara korporat? Saya melihat Sekper ketika masih di luar lingkungan ini, bahwa banyak sekali pekerja keras di *Corsec*. Mereka bekerja dengan semangat, tidak kenal lelah, tapi saya juga melihat bahwa ketersediaan dari sumber daya manusianya juga terbatas.

Nah, mungkin disinilah saya ingin meningkatkan ketersediaan dari sumber daya manusia. Karena memang perusahaan menyediakan banyak slot (kotak) tetapi kita sendiri yang tidak mengisinya. Jadi saya ingin mengisinya sehingga pekerjaan itu bisa berjalan dengan baik, terorganisasi dengan baik serta termonitor dengan baik, dan hasilnya dapat mencapai target yang telah ditetapkan.

Memang ini cukup sulit karena kondisi di *Corsec* itu sangat heterogen. Ini sangat berbeda dengan bisnis unit yang lain, mereka homogen meskipun dibedakan dari sisi keuangan, operasi, maupun sumber daya manusia.

Heterogen di sini maksudnya adalah bahwa kompetensinya tidak satu induk. Ada komunikasi, bagi masyarakat ataupun investor, ada CSR, ada juga kemampuan untuk mengintegrasikan program-program strategis perusahaan. Ini semua menjadi tantangan tersendiri untuk memadukannya.

Bagaimana strategi untuk meningkatkan CSR perusahaan? Dasar pemikirannya adalah sesuatu yang biasa tidak mungkin dapat menarik perhatian. Jadi program CSR ini harus mempunyai keunikan supaya mempunyai nilai berita.

Selain keunikan, nilai suatu berita juga bisa dihasilkan karena kedalaman materi, atau dilakukan oleh seseorang yang merupakan tokoh, misalnya saja Komisaris, Direksi, bisa juga profesional, ataupun tokoh kementerian bahkan dari TNI. Semua komponen nilai suatu berita itu bisa disinergikan untuk menciptakan CSR yang berguna bagi masyarakat sekaligus perusahaan.

Oleh karena itu, program CSR sekarang ini, sedang dilakukan *resetting* agar betul-betul dapat memberikan benefit kepada perusahaan, walaupun benefit tersebut sifatnya imajiner, tetapi hal tersebut sangat berguna bagi perusahaan.[MP] **NDJ/UHK**

Editorial

Tunjukkan Merah Putihmu!

Kepulangan tiga pekerja Pertamina Libya ke tanah air menjadi catatan berharga bagi siapa saja yang mendapatkan amanat bertugas di luar negeri. Ketiga pekerja yakni Nanang Abdul Manaf, Subiyantoro T Widodo, dan Supriyadi masih tetap mengemban tanggung jawab dan menyelesaikan tugas di negeri yang tengah dilanda gejolak politik, sebelum mendapat perintah pulang dari perusahaan.

Sebagai "prajurit" sudah seharusnya pekerja mengikuti perintah pimpinan saat ditugaskan dimana saja. Dan hal ini memang sudah menjadi komitmen setiap pekerja Pertamina, yakni bersedia ditugaskan dimana saja. Termasuk di negeri orang yang mungkin kurang familiar bahkan cenderung rawan konflik. Tetapi inilah yang disebut tugas negara. Karena ditempatkan di blok-blok yang berada di luar negeri, merupakan bagian dari upaya Pertamina untuk mendukung ketahanan energi nasional.

Saat ini Pertamina memang tengah menimbang untuk mengakuisisi sekitar 20 blok di dunia. Langkah ini diambil demi meningkatkan keseimbangan dan keamanan energi dalam negeri yang menjadi tugas Pertamina. Konsekuensinya akan banyak pekerja, khususnya di hulu yang nantinya ditempatkan di sejumlah blok luar negeri yang diakuisisi.

Seperti disampaikan Direktur Utama Pertamina, Karen Agustiawan saat *Town Hall Meeting* beberapa waktu lalu. Siapapun yang mendapat amanat ditempatkan di luar negeri dimana Pertamina memiliki blok di sana, tak ada alasan untuk mengatakan tidak betah, atau belum siap. "Tunjukkan Merah Putih Anda!" Seruan Ibu Dirut yang patut direnungi bahwa yang kita kerjakan selama ini semata-mata demi ketahanan energi bangsa, untuk kelangsungan hidup masyarakat banyak.

Toh, jika kondisi politik di negara manapun kita ditempatkan tidak kondusif, perusahaan tidak tinggal diam. Tetap berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik. Seperti mengupayakan kepulangan tiga pekerja Pertamina Libya dengan berbagai cara. Mulai dari berkoordinasi dengan pemerintah dan instansi terkait, hingga mengusahakan jet pribadi bagi 3 pekerja tersebut, meski akhirnya batal, karena tidak mendapatkan ijin pendaratan di bandara Tripoli.

Memang menerima tugas seperti itu tidak mudah. Banyak pertimbangannya, apalagi jika kita sudah berkeluarga. Namun jika kita bisa menempatkan posisi kita seperti yang disampaikan pimpinan, bahwa tugas yang diterima adalah amanah, segalanya akan terasa ringan. Bahkan keluarga pun akan mendukung sepenuhnya.

Seperti dituturkan Endah, istri GM Pertamina Libya Nanang Abdul Manaf yang berusaha ikhlas dan berpikir positif saat sang suami ditugaskan ke luar negeri. "Saya nggak pernah menyangka akan terjadi konflik seperti saat ini. Tetapi selama kita berpikir positif, ditambah dukungan perusahaan yang sangat baik, insyallah dimanapun suami ditempatkan saya tidak kuatir".

Sebagai "prajurit" sudah seharusnya pekerja mengikuti perintah pimpinan saat ditugaskan dimana saja. Termasuk di negeri orang yang mungkin kurang familiar bahkan cenderung rawan konflik. Tetapi inilah yang disebut tugas negara. Karena ditempatkan di blok-blok yang berada di luar negeri, merupakan bagian dari upaya Pertamina untuk mendukung ketahanan energi nasional.

Bahkan saat menjemput kepulangan suami di tanah air, Endah pun dengan tenang menyatakan siap menerima konsekuensi apapun jika sang suami harus ditugaskan kembali ke Libya. Semangat merah putih dan tanggung jawab mengemban tugas negara pun menjadi lebih luas tak sekedar di lingkungan pekerja, tetapi telah menular di keluarga.MP

Ada Apa dengan Asuransi Kesehatan?

Menyusul keprihatinan saya pribadi atas perubahan perusahaan asuransi yang sekarang digunakan oleh perusahaan terhitung Maret 2011 (untuk pekerja rekrutmen 2003 dan selanjutnya)…

Pada saat pergantian perusahaan asuransi dari GESA ke In-Health sebenarnya tidak ada kekhawatiran ataupun permasalahan yang mengusik hati saya. Selama layanan masih sama dan tidak berkurang, benefit yang diterima masih wajar, dan RS *provider*-nya masih cukup fleksibel maka semuanya adalah hal yang wajar. Seiring dengan mulai dibagikannya kartu asuransi yang baru kepada kami (saya, anak, dan istri) saya masih bisa tersenyum. Meski harus antri di Lobi Lantai Ground untuk ambil kartu, saya masih bisa berlega hati karena kartu asuransi akhirnya ada di genggaman saya tepat waktu. (Pas dengan berakhirnya masa berlaku Kartu GESA yang sebelumnya dipakai).

Namun kelegaan ini ternyata tidak berlangsung begitu lama (setidaknya bagi saya pribadi).

Jumat pekan lalu, kebetulan anak saya yang masih Balita harus dibawa ke dokter karena flu (batuk dan pilek). Berhubung satu-satunya RS *provider* In-Helath yang ada di Depok hanya RS X, maka saya meluncur ke RS tersebut. Dokter kemudian memberikan resep untuk anak saya. Ada empat resep yang diberikan. Sebelum diberikan resep tersebut, saya sudah "diwanti-wanti" oleh dokter bahwa ada beberapa obat yang nanti tidak di-*cover* In-Health. Saya bilang ok tidak masalah. INGAT !!! bahwa dokter menyampaikan ADA BEBERAPA YANG TIDAK DI-*COVER*. Artinya akan ada beberapa (entah satu atau setengah) yang akan di-*cover.*

Saya pun mengurus pembayaran obat dan biaya konsultasi. *Alhamdulillah,* biaya konsultasi dokter tak perlu kami rogoh dari kocek kami sendiri. Namun saya sedikit heran ketika hendak menebus obat, pihak RS mengatakan (tentu setelah sebelumnya yang bersangkutan menghubungi pihak asuransi) bahwa dari empat obat tersebut tidak ada satupun yang di-*cover* oleh asuransi. Karena tidak mau repot, saya pun membayar seluruh tagihan obat tersebut. Lagi-lagi *Alhamdulillah,* biaya obat tersebut masih relatif terjangkau masih di bawah 200 ribu.

Yang jadi pertanyaan saya adalah : Apa iya, memang benefit yang kita terima sekarang ini sedemikian jauh berkurangnya dibandingkan dengan benefit dari asuransi sebelumnya? Bahkan sampai-sampai ada salah satu obat yang saya beli sendiri di apotek harganya di bawah Rp. 40 ribu pun tak dibayar oleh In-Health. Lantas, obat seperti apakah yang akan di-*cover* oleh asuransi kita sekarang ini ?

Keluh kesah ini tentu saja saya ceritakan kepada banyak teman-teman. Bukan karena saya ingin uang yang kurang dari 200 ribu untuk obat anak saya itu diganti. Tapi saya ingin agar orang-orang *aware* bahwa pasti ada sesuatu yang tidak benar dalam implementasi dan koordinasi orang-orang In-Health di lapangan. Karena begitu saya sampaikan kepada salah satu manajemen di Kesehatan, beliau mengatakan sedianya tidak ada yang berkurang dari benefit yang kita terima. Pun, ketika saya sampaikan kepada pihak In-Health yang kebetulan masih ada di KP Pertamina. Mereka mengatakan seharusnya dari Pertamina tidak mungkin tak di-*cover* seperti itu. Bahkan mereka meminta saya untuk menyerahkan kuitansi untuk di-*reimburst.*

Saya semakin terkejut ketika bercerita dengan teman-teman lain. Karena nasibnya ada yang lebih tidak mengenakkan dibandingkan dengan pengalaman saya. Ada yang setelah melakukan imunisasi DPT (ingat, ini adalah imunisasi yang diwajibkan oleh Departemen Kesehatan) ketika hendak membayar ternyata disampaikan bahwa tidak di-*cover* oleh asuransi. Ada juga kasus di BPP, seorang teman bercerita harus rogoh kocek sendiri untuk imunisasi anaknya, karena lagi-lagi dinyatakan pada saat itu tak ter-*cover* oleh asuransi. USG untuk ibu hamil pun, menurut informasi seorang teman hanya ditanggung 3 kali. Belum lagi ada yang sudah terlanjur berobat ke RS *provider* yang katanya di-*cover* pihak asuransi, giliran mau berobat sakit gigi, pihak asuransi ternyata tidak menjadikan klinik gigi di RS tersebut sebagai *provider*-nya. Alhasil, untuk berobat gigi pun harus pindah RS.

Dan saya yakin, pasti ada masalah-masalah lain yang dihadapi seluruh pekerja pengguna asuransi ini di berbagai pelosok negeri yang mungkin karena kesibukan atau keterbatasan akses tidak sempat berkeluh kesah.

Terakhir, berkaca dari pengalaman-pengalaman tersebut, saya lantas hanya memiliki satu pertanyaan. "KALAU MEMANG apa-apa yang saya sampaikan tadi seharusnya TERCOVER oleh ASURANSI, KALAU MEMANG BENEFIT TIDAK DIKURANGI, MENGAPA PIHAK-PIHAK ASURANSI IN-HEALTH DI LAPANGAN BISA BERBEDA DALAM EKSEKUSINYA?" Tentu perlu koordinasi dan disamakan kembali persepsi antara tim dari HR dengan pihak asuransi mengenai hal ini.•

ZAINAL ABIDIN
Ass. BOD Support

Rubrik Suara Pekerja dilahirkan untuk menampung aspirasi pekerja Pertamina. Melalui rubrik ini diharapkan dapat tercipta komunikasi dua arah antara pihak manajemen dan pekerja. Rubrik ini terbuka bagi seluruh pekerja yang hendak menyampaikan aspirasinya dan tidak didominasi oleh pihak manapun.
Aspirasi disampaikan dalam bentuk artikel dengan ukuran huruf 12, spasi 1,5 maksimal 2,5 halaman A4. Artikel dikirimkan ke redaksi melalui email: bulletin@pertamina.com. Artikel yang dikirim menjadi milik redaksi dan pemuatannya menjadi kewenangan redaksi. Artikel yang dikirimkan tidak boleh memuat makian dan hujatan. Kritik dan saran yang dilontarkan demi kebaikan Pertamina disampaikan secara sopan dan elegan.•(Red)

Fungsi HSSE Harus Jadi Penggerak Keselamatan & Keamanan

JAKARTA - "Aspek keselamatan dan keamanan bukanlah tanggung jawab pekerja HSSE (*Health, Safety, Security, & Environment*) semata tetapi menjadi tanggung jawab semua pekerja. Fungsi HSSE dituntut untuk menjadi penggerak agar aspek keselamatan dan keamanan dapat dipahami dan diterapkan oleh semua pekerja," demikian ditekankan oleh Direktur Pemasaran dan Niaga, Djaelani Sutomo saat memberikan arahan kepada para *HSSE Area Manager* dan *Head of Security* dalam Rapat Koordinasi dan evaluasi KPI di Gedung Annex lantai 7, Jakarta.

Djaelani meminta agar para pekerja HSE dan *Security* yang sekarang telah bergabung dalam HSSE untuk lebih memperhatikan perilaku pekerja dan pekarya yang berpotensi menimbulkan *unsafe action* dan *unsafe condition* dengan menegakkan peraturan yang berlaku. "Seperti memeriksa tanda pengenal, Surat Ijin Kerja dan larangan penggunaan HP di lokasi terminal BBM, terutama pada awak mobil tangki yang melakukan pengisian BBM," tegas Djaelani.

Djaelani juga mengingatkan agar memaksimalkan *sound system* yang ada di Gedung Perkantoran Pertamina untuk selalu mengampanyekan dan mengingatkan aspek keselamatan dan keamanan. "Terutama ketika akan memulai pekerjaan dan ketika akan meninggalkan tempat kerja," ujarnya.

Lebih lanjut Djaelani menyampaikan, aspek HSSE menjadi sebagai salah satu peluang daya saing dan *service* kepada konsumen yang perlu dikelola dengan baik. Sebagai contoh, tuntutan konsumen pemakai pelumas yang menginginkan kemudahan tiap melakukan penggantian pelumas dan tidak lagi mau dipusingkan dengan bagaimana cara melakukan pengisian dan atau pengelolaan pelumas bekasnya (limbah B3). Kita harus mampu memberikan *service* ke arah itu. Contoh lain, pengelola SPBU yang relatif tidak memiliki kemampuan dalam pengelolaan bahan berbahaya yang mudah terbakar. Mereka perlu selalu memperoleh informasi tentang bagaimana mengelola bahan bakar tersebut dengan baik tanpa suatu insiden.

Beberapa hal tersebut merupakan kebutuhan konsumen yang perlu dikelola dengan baik. Untuk itu, Pemasaran dan Niaga telah melakukan upaya di antaranya dengan membuat Program pelatihan aspek HSSE kepada Sales Representative (SR) yang merupakan ujung tombak di lapangan. Diharapkan pada saat berinteraksi dengan konsumen tidak hanya pengetahuan tentang produk yang diberikan, tetapi SR juga mampu memberikan wawasan dan pengetahuan pada aspek HSSE.

Beberapa prestasi dari eksternal dan internal perusahaan dalam bidang HSE telah diperoleh beberapa Area Kerja. Yaitu, Jawa Bagian Barat, Jawa Bagian Tengah dan Papua seperti PROPER HIJAU, penerapan CSMS, dan ketepatan pelaporan *online*. "Saya berharap, area lain dapat mengikuti dan melebihi pencapaian tersebut. Karena pada saat melakukan kunjungan ke beberapa lokasi kerja, saya masih menemukan kurangnya tingkat kepedulian dalam aspek *safety*," beber Djaelani di depan peserta Rakor.

Untuk itu, Djaelani menekankan kepada seluruh pekerja, khususnya pekerja HSSE M&T untuk meningkatkan Program Pengelolaan dan Pengawasan Aspek HSSE di Pemasaran dan Niaga. "Kami jajaran direksi sangat mendukung upaya serta pelaksanaannya."MP

HSSE M & T

Contact Pertamina Raih Peringkat Good di Call Center Award 2011

Jakarta – Meskipun bukan sebuah perusahaan jasa, tetapi Pertamina dapat meraih peringkat *good* pada kategori *public service*. Ini merupakan pencapaian yang sangat luar biasa. Ke depan tidak hanya *good* tapi harus *excellence*. Demikian disampaikan Sekretaris Perseroan Pertamina Hari Karyuliarto sesaat setelah menerima penghargaan yang diberikan oleh Pimpinan Umum Majalah Marketing, P.J. Rahmat Susanta pada ajang *Call Center Award 2011*, di Jakarta, Kamis (3/3).

Lebih lanjut Hari mengatakan *call center* itu merupakan posisi yang kritikal dalam membangun citra perusahaan. "Kalau kita sudah berani membuka jalur *Call Center,* berarti kita juga sudah berani bertanggung jawab untuk memberikan pelayanan yang bagus kepada masyarakat," pungkasnya.

Call Center Award merupakan sebuah pencapaian dari hasil survei *Call Center Service Excellence Index* dari Carre-CCSL yang menjadi tolok ukur dan mendapatkan perhatian serius bagi jajaran top manajemen.

Tahun ini, CCSL (*carre center for customer satisfaction and loyalty*) bertujuan untuk mengukur kinerja *Call Center* perusahaan-perusahaan di Indonesia. Penilaian terhadap performa *Call Center* ini didasarkan pada tiga kontak layanan, yaitu akses yang berkaitan dengan teknologi, sistem dan prosedur yang berkaitan dengan konsistensi standar layanan, serta sumber daya manusia yang berkaitan dengan *soft skill* maupun *hard skill.*

Foto : YAN/Pertamina

Sekretaris Perseroan Pertamina Hari Karyuliarto menerima penghargaan *Call Center Award* 2011 untuk Contact Pertamina yang meraih level *good service perfomance* pada kategori *public service*.

Selain itu, hasil riset dari *Call Center* ini setidaknya dapat menjadi barometer sekaligus sebagai cambuk dalam meningkatkan kinerja layanan *Call Center* secara nasional.MP**NDJ**

Dekatkan Konsumen Lewat First Love With Pertamax

YOGYAKARTA - Dengan menggandeng ATPM, Pertamina Fuel Retail Marketing (FRM) Region IV Jateng & DIY meluncurkan program *First Love With Pertamax* hasil kerjasama dengan Nasmoco Grup. Acara di gelar di SPBU COCO Jl. Adisucipto Yogyakarta pada pertengahan bulan Februari 2011 yang lalu.

"Program ini merupakan rangkaian program promo di bawah payung *Pertamax Experience*, dimana Pertamina ingin berbagi dan memberikan pengalaman kepada konsumen untuk merasakan keunggulan Pertamax berikut keuntungan yang didapat dengan menggunakan bahan bakar khusus produk Pertamina," ujar General Manager Fuel Retail Marketing Region IV Iwan Hartawan.

Melalui program ini, konsumen Nasmoco Grup wilayah Solo dan Yogyakarta yang melakukan pembelian mobil Inova dan Rush All type Gasoline serta Avanza tipe G dan S Gasoline selama periode bulan Februari s.d April 2011 akan diajak untuk merasakan pengalaman bersama Pertamax dari *start* pertama pembelian hingga km ke 1000. Konsumen akan memperoleh *voucher* gratis Pertamax senilai Rp.100 ribu dan *goddy bag* berisi *merchandise* Pertamax. Selanjutnya konsumen akan mendapat edukasi dari Tim Marketing dan Sales Advicer Nasmoco terkait *product knowledge* Pertamax serta keuntungan pemakaian Pertamax bagi keawetan mesin kendaraan. Pihak Nasmoco juga melakukan penempelan stiker Pertamax *Unleaded Fuel* di setiap tutup tanki mobil peserta program sebagai inisiatif dan wujud nyata dukungan terhadap Pertamax.

Pada servis km ke-1000 di Nasmoco, peserta program akan diajak *sharing* pengalaman melalui kuesioner dan *form* yang sudah disiapkan. Selain itu, bagi peserta program yang setia menggunakan Pertamax dari awal hingga km ke 1000, akan mendapat satu kupon yang akan diundi pada akhir program. Lewat kupon tersebut, konsumen berhak mendapatkan hadiah LCD, mesin cuci dan ratusan hadiah lainnya.

Dari rangkaian program ini, diharapkan konsumen akan semakin mengenal Pertamax dan jatuh cinta pada keunggulan Pertamax mulai dari tetes pertama di km pertama hingga km 1000 dan akan terus setia terhadap Pertamax pada km selanjutnya.

Foto : YAN/Pertamina

GM Fuel Retail Marketing Region IV Iwan Hartawan meluncurkan program *First Love With Pertamax*.

Ke depan Pertamina terus berkomitmen akan semakin meningkatkan pelayanan kepada konsumen Pertamax dan mengajak konsumen untuk berbagi pengalaman menggunakan Pertamax melalui rangkaian program *Pertamax Experience* yang telah disiapkan oleh Tim FRM Region IV.MP**DSU/YAN/PMS IV**

RESUME Pekan Ini

AREA TUMPAHAN MINYAK DIREHABILITASI

JAKARTA (*Investor Daily*) - PT Pertamina EP Field Cepu merehabilitasi area tumpahan minyak di Desa Sambong, Kabupaten Blora, Jawa Tengah, (6/3). Tumpahan minyak tanah itu terjadi karena pencurian pipa sepanjang 4 meter yang merupakan *trunkline* 4 inchi antara Nglobo dan Cepu yan teridentifikasi pada (3/3). Manajer Humas Pertamina EP Field Cepu Agus Amperianto mengatakan, rehabilitasi lingkungan ini merupakan kelanjutan dari proses penanggulangan tumpahan minyak sesuai dengan standar operasi perusahaan. "Proses penanggulangan tumpahan minyak yang dilakukan Pertamina EP meliputi dua tahapan utama," ujar Agus. Tahap pertama, selama tiga hari sejak awal tumpahan minyak terjadi (pada 3 - 6 Maret), yakni melokalisasi, menggiring dan mengangkat minyak mentah yang tumpah di lokasi. Pada tahap kedua, Pertamina EP melakukan proses pembersihan akhir dengan mengggunakan *oil spill dispersant* yang diperkirakan berlangsung lima hari. Bersamaan dengan itu juga dilakukan pemantauan dan rehabilitasi yang diperkirakan 10 hari. Pada proses tersebut dilakukan juga pengambilan sampel tanah di area terkena dampak untuk menganalisis perkembangan pada saat sebelum dan sesudah rehabilitasi kawasan.

PERTAMINA AKAN BANGUN PABRIK PELUMAS DI CINA

JAKARTA (*Koran Tempo*) - Pertamina akan membangun pabrik pencampur pelumas (*lube oil blending plant*) di luar negeri, yakni antara Jepang atau Cina. Menurut Manager Development Pelumas Pertamina Andria Nusa, Pertamina saat ini sedang melakukan studi untuk melihat pangsa pasar di negara yang akan menjadi tempat *blending plant* tersebut. "Kita akan pelajari dulu bagaimana keadaan pasar di kedua negara tersebut. Kita memilih negara yang pasarnya lebih bagus," ujar Andria. Menurutnya, pabrik pencampuran pelumas ini ditargetkan beroperasi tahun depan. Rencana kapasitasnya tidak akan lebih besar dari kapasitas *blending plant* yang ada di Gresik.

PERTAMINA TUNTUT PEMBAYARAN 21,5 JUTA DOLAR AS KEPADA POLYTAMA

JAKARTA (*Bisnis Indonesia*) - PT Polytama Propindo tidak sanggup memenuhi mekanisme pembayaran utang senilai 21,5 juta dolar AS yang diminta Pertamina sehingga penyelesaian masalah utang piutang tersebut tersendat. Vice President Corporate Communication Pertamina M. Harun menyatakan, sebenarnya Pertamina hanya menginginkan penyelesaian sederhana atas masalah utang piutang ini. "Kalau itu bisa dibayar, kami pasti memasok kembali. Sederhana saja, bayar utangnya, semuanya beres. Kami tidak perlu skema yang rumit." Sementara Menperin M.S. Hidayat mengatakan pemerintah melihat persoalan antara Pertamina dan Polytama murni masalah bisnis sehingga penyelesaian seharusnya bisa dilakukan secara *business to business.* "Kami sudah mencoba memfasilitasi pembicaraan para pihak terkait. Akan tetapi, berdasarkan perkembangan yang ada, masalah ini murni masalah bisnis."

RI DIPERKIRAKAN KEHILANGAN POTENSI INVESTASI MIGAS 13 MILIAR DOLAR AS

JAKARTA (*Investor Daily*) - Indonesia diperkirakan kehilangan potensi investasi migas sebesar 13 miliar dolar AS per tahun dan produksi 200 juta barel ekuivalen minyak (mmboe) dari empat kontraktor kontrak kerja sama (KKKS) besar jika aturan wajib berbendera Merah Putih (asas *cabotage*) diterapkan pada 7 Mei mendatang. Vice President IPA Sammy Hamzah mengatakan, pemberlakuan asas *cabotage* berakibat penghentian operasi dari operator KKS di lepas pantai dan tidak mampu memenuhi komitmen mereka. Hal itu akan berpotensi menimbulkan kerugian dari segi pendapatan, produksi dan investasi, baik eksplorasi maupun pengembangan. Sammy menyarankan Komisi V DPR RI segera menyetujui rencana revisi UU No. 17/2008 tentang pelayaran atau mengambil langkah lain untuk mengatasi masalah *cabotage* sebelum 7 Mei 2011.MP**RO**

Dirut Karen Agustiawan :

Saya Kembali untuk Indonesia

BANDUNG – Direktur Utama Pertamina Karen Agustiawan temu kangen di Kampus Institut Teknologi Bandung (ITB) dalam kegiatan *Talkshow Rossy Goes to Campus* yang mengusung tema "Indonesia Tangguh".

Acara yang berlangsung di Auditorium Sabuga, Bandung, Sabtu (28/2) ini dihadiri sekitar 3500 *audience* yang terdiri dari mahasiswa ITB, mahasiswa kampus lainnya dan juga khalayak umum di sekitar Bandung.

Turut hadir juga dihadiri Menteri Pemuda dan Olah Raga Andi Malaranggeng, Wakil Ketua DPR RI Pramono Anung, Anggota DPR RI Basuki T. Purnama (Ahok), Mantan Jubir Presiden RI Wimar Witoelar, Penemu Tenaga Listrik Mikrohidro Tri Mumpuni dan Rektor ITB, Prof Dr Akhmaloka.

Sebagai lulusan jurusan Teknik Fisika ITB 1978 – 1983, dalam kesempatan tersebut Karen Agustiawan berbagi cerita mengenai perjalanan karirnya di hadapan generasi muda.

Foto : KUN/Pertamina

Suasana akrab dan kekeluargaan mewarnai talkshow Indonesia Tangguh di kampus ITB.

Saat ditanya sang presenter Rosiana Silalahi, apakah pernah mimpi menjadi orang nomor 1 di Pertamina, Karen menjawab, "Saya tidak pernah mimpi, tidak pernah bercita-cita menjadi pemimpin sebuah perusahaan sebesar Pertamina, apalagi sebagai perempuan pertama dan termuda." Jawaban Karen disambut tepukan meriah oleh para *audience.*

Banyak tawaran untuk berkarir keluar negeri, namun Karen lebih memilih tetap bertahan di Indonesia. "Memang saya sempat berkarir di luar negeri. Tapi saat saya ingat Indonesia Pusaka, rasanya mau menangis. Itulah yang menjadikan saya untuk kembali ke Indonesia untuk menjadikan Indonesia lebih tangguh," ungkap Karen.

Dalam kesempatan tersebut, Karen berpesan untuk menjadikan Indonesia tangguh itu harus memiliki *determination*. "Fokus terhadap sesuatu dan yakin terhadap apa yang dicita-citakan itu akan tercapai karena saya melihat tanpa *determination* dan tanpa *decision, you'll not go anywhere. Be yourself, be confident*," tegas Karen.

Acara ini sebagai wadah memberikan motivasi dan inspirasi bagi generasi muda. Indonesia tangguh hanya bisa tercapai di tangan-tangan generasi muda bangsa yang tangguh.

"Inilah sinergi aktifitas yang sangat menarik dan spektakular untuk calon pemimpin masa depan.Tetap semangat untuk Indonesia!" kata Rossy sang presenter saat mengakhiri acara.MP**IK**

Mengembangkan Knowledge Management Pertamina

JAKARTA - "Kita dulu dan mungkin juga sampai sekarang, sangat bangga kalau disebut perpustakaan berjalan. Nah, sekarang kita ingin perpustakaan-perpustakaan berjalan itu menjadi perpustakaannya Pertamina. Dalam hal itu, kita menyebutnya k*nowledge management*."

Hal tersebut dikemukakan oleh Manager Quality Management Faisal Yusra, yang juga Ketua Tim Knowledge Management (Komet) ketika memberikan pengantarnya dalam acara Forum Komet pertama yang berlangsung pada Jumat (25/2) di Lantai M Gedung Utama, Kantor Pusat Pertamina.

Forum Komet ini merupakan yang pertama yang dilangsungkan di Kantor Pusat, sementara di daerah-daerah Forum Komet sudah dilaksanakan beberapa kali. Misalnya RU V Balikpapan dan RU VI Balongan yang sudah melakukan beberapa kali Forum Komet.

Faisal mengungkapkan bahwa Pertamina berdasarkan *assesment* yang dilakukan oleh Dunamis, maka infrastruktur *knowledge management* Pertamina sudah bagus, bukan sekadar rata-rata lagi. "Tetapi mungkin *sharing*-nya yang masih menjadi persoalan. Dan ini terbukti dari contoh-contoh yang kita dapatkan."

Faisal memberikan beberapa contoh pekerja Pertamina yang punya pengetahuan atau keahlian khusus yang tidak atau belum diturunkan bahkan sampai saat mereka pensiun. Keahlian itu seperti misalnya bisa mendeteksi suatu pipa dengan hanya mengetukkan sebuah pena, dan menyatakan bahwa pipa tersebut sudah harus diganti. Contoh yang lain, seorang pekerja yang bisa mengukur temperatur suatu tangki dengan hanya menyentuhnya tanpa alat bantu apapun juga.

Beberapa contoh lainnya juga diungkapkan. Setelah pensiun, keahlian mereka justru banyak dimanfaatkan perusahaan-perusahaan asing.

Foto : KUN/Pertamina

Manager Quality Management Faisal Yusra memberikan kata pengantar dalam Forum KOMET pertama, (25/2).

Dalam *knowledge management* Pertamina, lanjut Faisal, maka ditekankan *lesson learnt, succes story, problem solving,* dan *trouble shooting*. "Ini berasal dari pengalaman-pengalaman pekerja Pertamina yang berhasil, ini menjadi bagian dari aset pengetahuan Pertamina," tegas Faisal.

Untuk menjadi aset pengetahuan, maka perlu memenuhi kriteria 3 R, yaitu *Reliable, Repeatable* dan *Replicable. Reliable* artinya sudah terbukti dan teruji sebagai solusi. *Repeatable* berarti kemungkinan terjadi berulangkali. Dan yang ketiga, adalah *Replicable* yang artinya bisa terjadi di tempat lain. "Karena itu, dalam hal *knowledge management* ini tidak dikelompokkan per direktorat, tetapi per kegiatan."

Forum Komet pertama di Kantor Pusat menghadirkan empat presenter, di antaranya membahas tentang peningkatan *added value* di Pengolahan dan masalah pelumas.MP**UHK**

HUMAN RESOURCES
Your Partner with Solutions
HR TRANSFORMATION
As strategic business partner

Untuk informasi & keluhan seputar Human Resources (HR) silakan menghubungi:
HR Contact Center
(khusus hari kerja, mulai pukul 07.00-12.00 WIB dan 13.00-15.30 WIB) Telp : 021.3816999/ ext : 6999 (Kantor Pusat) atau email : sdmcontactcenter@pertamina.com

PERTAMINA JOB FAIR 2011

ANDAKAH ENERGI TERBARUKAN PERTAMINA ?
CLEAN, COMPETITIVE, CONFIDENT, CUSTOMER FOCUSED, CAPABLE dan COMMERCIAL
Ikuti program BPS & BPA tahun 2011

BIMBINGAN PROFESI SARJANA (BPS)

Individu berbakat dan potensial yang berusia maksimal 27 tahun, Berpendidikan S1, Diutamakan yang telah berpengalaman kerja, dari Perguruan Tinggi terakreditasi A, IPK Min. 3,00, memiliki Photocopy TOEFL Score Min. 450. Aktif berorganisasi dan bersedia ditempatkan di seluruh Unit Usaha Pertamina.

BIMBINGAN PRAKTIS AHLI (BPA)

Individu berbakat dan potensial yang berusia maksimal 24 tahun, Berpendidikan Diploma III, Diutamakan yang telah berpengalaman kerja, dari Perguruan Tinggi terakreditasi A, IPK Min. 2,75, memiliki Photocopy TOEFL Score Min. 400. Aktif berorganisasi dan bersedia ditempatkan di seluruh Unit Usaha Pertamina.

Sertakan Surat Lamaran, CV, Photocopy KTP, Photocopy Ijazah/SKL, Photocopy Transkrip Nilai, Photocopy TOEFL Score, serta 1 lembar Foto (4 x 6) pada saat berkunjung ke Booth Pertamina

> Persyaratan administrasi dapat berubah sewaktu-waktu tanpa pemberitahuan sesuai dengan keperluan PT. Pertamina (Persero).
> Keputusan seleksi merupakan hak mutlak PT. Pertamina (Persero) dan tidak dapat diganggu gugat.
> Hati-hati terhadap penipuan! Dalam proses seleksi ini PT. Pertamina (Persero) tidak memungut biaya apapun.

BKI ITS tahun 2011 (16 - 17 Maret)
Graha Sepuluh November - Jl. Raya ITS Surabaya

Airlangga Job Fair & Scholarship Expo 2011 (14 - 16 April)
Auditorium Univ. Airlangga, Kampus C - Surabaya

CORPORATE SHARED SERVICE
Your Partner Running the Business

itSMF ISO/IEC 20000

Corporate Shared Service Bertekad Mendukung Penerapan International Financial Report Standars dan Meraih ISO 27001

Rapat Kerja Corporate Shared Service akhir Februari 2011 lalu telah melahirkan satu komitmen baru CSS menuju 2011. Komitmen yang ditandatangani bersama oleh SVP CSS dan seluruh jajaran di bawahnya: VP IT Operation, VP IT Solution, VP SPC, Head of Business Demand, Project Coordinator ICM dan Manager CIG, akan dijadikan acuan sekaligus lokomotif membawa capaian 2010 ke arah yang lebih tinggi. Dua capaian terpenting yang akan disasar adalah dukungan implementasi International Financial Reporting Standards (IFRS) dan memperoleh ISO 27001 untuk Information Security.

Secara lebih detail komitmen tersebut memuat beberapa hal berikut ini: mencapai target KPI 2011 sebesar 115%, melakukan Implementasi ISO 27001 dengan target "tidak ada major finding", mempertahankan Sertifikat ISO 20000, menjaga availability system TI agar mencapai 99.4%, meningkatkan sustainability system ERP, berperan aktif dalam mensukseskan implementasi IFRS dan berupaya meningkatkan layanan kepada seluruh stakeholder secara terus menerus dan berkesinambungan.

Pada bagian lain, Raker juga bertekad untuk berperan aktif dan mendukung penuh BTP yang melibatkan CSS. Dalam lingkup Korporat, CSS akan mendukung BTP Management Cockpit (War Room), Business Intelligent (BI) dan Decision Support System (DSS), Equipment & Material Management Information System dan Real Time Information System (RTIS) Inventory Arus Minyak Kilang. Sementara dalam BTP Direktorat Umum, CSS akan berpartisipasi dalam Sistem Manajemen Keamanan Informasi dan Pemberdayaan e-Office.

Raker dua hari ini dihadiri oleh 107 pekerja yang berasal dari CSS Kantor Pusat hingga level Asisten Manager, Manager Region, IT Area Manager dan Manager IT Anak Perusahaan. Selain mengagendakan evaluasi kerja CSS 2010, Raker juga dimaksudkan sebagai forum untuk menyamakan persepi, menyatukan tujuan dan meningkatkan komitmen dalam menjalankan bisnis ke depan menuju Service Provider berkelas dunia. Dalam hal capaian evaluasi 2010, Raker menyepakati bahwa target-target penting telah tercapai, yakni perolehan ISO 20000 dan partisipasi aktif dalam menghasilkan Laporan Keuangan terkonsolidasi untuk pertama kalinya.

Raker juga menghadirkan narasumber dari luar Pertamina untuk berbagi pengalaman sebagai bahan tambahan dalam mengembangkan ICT Master Plan CSS. Narasumber yang diundang adalah Bank Indonesia untuk berbagi mengenai ISO 27001. Narasumber lain adalah PT Telkom dan SAP Indonesia untuk berbagi pengalaman dalam mengimplementasikan IFRS. BD**DL&UL**

Customer service:
+62 21 381-6666 ext (6666) | +62 21 500-234
servicedesk@pertamina.com
http://intra-app.pertamina.com/intracss

Q CORNER

Tuntaskan Masalah dan Ide Inovasi dengan Konsep CIP

Pada dasarnya penanganan masalah dan penuangan ide inovasi dilakukan kendali agar tahap pelaksanaannya dapat tersusun dan terencana secara sistematis dengan memakai teknik kendali yang tepat.

Seringkali terlupakan bahwa setiap penanganan suatu permasalahan adapun penuangan ide kreatif/inovasi tidak menggunakan metode yang terstruktur sehingga hasil perbaikan ataupun ide inovasi diimplementasikan tidak terlaksana secara sistematis.

Mungkin dapat diingatkan kembali bahwa metode penanganan permasalahan dengan konsep Continous Improvement Program (CIP) seyogyanya bisa dijadikan pedoman dalam langkah-langkah kegiatan penanganan permasalahan ataupun penuangan ide kreatif yang dilakukan oleh semua fungsi ditingkat apapun (Manajerial dan operasional).

Dalam pengendalian mutu perlu dilakukan langkah-langkah yang tepat terkait dalam semua penanganan pekerjaan perbaikan seperti yang disebut oleh “Ichiro Miyauchi” sebagai berikut :

- Kendali mutu adalah Plan, Do, Check – Action.
- Dilakukan selama proses sampai dengan hasilnya.
- Jangan menyalahkan siapapun.
- Konsep yang jelas dan mudah dipahami.
- Berbicara dengan data.
- Tindakan perbaikan dan tindakan pencegahan.
- Prosedur dan standardisasi tertulis.

Teknik kendali yang dilakukan tersebut secara tidak langsung dapat membuat suatu kegiatan berlangsung secara kontinyu dan berkesinambungan karena dilakukan dengan metode yang direncanakan dan dilaksanakan secara sedemikian rupa yang akan tersusun dengan sendirinya dalam bentuk konsep Continuous Improvement Program (CIP).

Melakukan Penanganan masalah perbaikan dan penuangan ide inovasi dengan konsep CIP memakai metode PDCA harus dijadikan sebagai budaya dalam setiap kegiatan dan proses yang dilakukan dalam perusahaan karena bisa dilakukan dengan sederhana dan mudah dalam pelaksanaannya.

Penjabaran metode PDCA dalam menyelesaikan masalah secara rinci terdiri dari delapan (8) langkah yang tersusun secara sederhana dalam suatu putaran kuadran kegiatan sebagai berikut :

- Empat langkah pertama merupakan penjabaran dari “Plan” atau Perencanaan.
- Langkah kelima merupakan “Do” atau pelaksanaan.
- Langkah keenam merupakan “Check” atau sebagai langkah evaluasi atau pemeriksaan.
- Langkah ketujuh dan kedelapan merupakan penjabaran “Action” atau tindakan pelaksanaan dan rencana selanjutnya.

Dalam penerapan Delapan (8) langkah metode PDCA dilakukan proses pengendalian dengan penggunaan teknik dasar kendali mutu yang disebut sebagai Tujuh (7) alat dasar yaitu: (1) Lembaran pengumpulan data, (2) Stratifikasi, (3) Diagram Pareto, (4) Diagram Sebab akibat, (5) Diagram Pencar, (6) Histogram, (7) Bagan Kendali/Grafik garis.

Gambaran putaran metode PDCA dan Kendali 7 Alat tersebut pada konsep CIP diatas yang biasa disebut dengan DELTA kalau diterapkan pada semua proses kegiatan, maka akan menjadi suatu potensi dari sistim yang terkendali secara kualitas yang tersusun dengan sistematis yang berkesinambungan.

Dalam perjalanan panjang program CIP di seluruh sentra operasi/produksi Pertamina, penggunaan metode DELTA sudah membumi dan bertahan meskipun program perubahan (restrukturisasi atau transformasi) dijalankan. Setiap program perubahan membawa metodenya sendiri dan kita laksanakan.

Setelah masa bulan madu program perubahan berakhir, seluruh metoda yang dibangun juga berakhir. Akan tetapi program CIP dengan metode DELTA tetap eksis sampai saat ini. Oleh karena itu, pelestarian metode yang sudah teruji dan terbukti tersebut adalah tugas kita.

Manajemen setiap tingkatan dan para pemegang jabatan apapun tingkatannya sudah seharusnya mewajibkan diri sendiri, tim dan sub-ordinatnya untuk menggunakan prinsip CIP dengan metoda DELTA dalam menuntaskan masalah dan inovasi di lingkungan kerja masing-masing. Mari kita tunggu….!!!.

Oleh : Adriwal – Tim QM

PIC KOMET Bersatu Mendukung Pencapaian Laba 17,7 Triliun

Awal Maret 2011 yang lalu, seluruh Person in Charge (PIC) KOMET dari Unit/Region dan Kantor Pusat bersama-sama mengikuti Rapat Koordinasi (Rakor) di Kantor Pusat Pertamina untuk berkoordinasi dalam implementasi budaya knowledge sharing di Pertamina. Adapun peran para PIC ini diantaranya adalah melakukan sosialisasi kegiatan knowledge management, memandu Pekerja di Fungsinya dalam menulis Aset Pengetahuan yang sesuai dengan kriteria dan persyaratan KOMET dan membantu Pekerja di Fungsinya dalam mengakses Portal KOMET (http://intra.pertamina.com/KOMET).

Rakor PIC KOMET Unit/Region dan Kantor Pusat

Agenda Rakor PIC KOMET tersebut membahas beberapa topik berikut :

1. Visi dan Misi dari Knowledge Management Pertamina,
2. Tujuan dan manfaat dari knowledge management,
3. Target pencapaian kinerja (Shared KPI) untuk knowledge management,
4. Tata cara penulisan aset pengetahuan (sistematika penulisan judul dan kerangka aset pengetahuan).
5. Tata cara akses Portal KOMET (http://intra.pertamina.com/KOMET) dan upload aset pengetahuan,
6. Melengkapi profile pekerja termasuk expertise (keahlian, pengalaman) Pekerja di MY-SITE.

Dari Rakor PIC KOMET ini, banyak pertanyaan yang muncul mengenai KPI Shared yang berlaku pada tahun 2011. KPI Shared untuk Peningkatan Budaya Knowledge Sharing di Pertamina berlaku untuk level Pejabat setara L2D (VP/GM Unit Usaha/Bisnis/Operasi) dan Jabatan setingkat Manajer yang melapor langsung ke Direktur atau SVP. Dimana target pencapaiannya yaitu :

Target	Keterangan
Base : 100%	- Fungsi yang populasi Pekerjanya ≤ 50 orang = 4 (empat) Aset Pengetahuan - Fungsi yang populasinya > 50 Pekerja = 7% dari Populasi Pekerja
Stretch : 120%	- Fungsi yang populasi Pekerjanya ≤ 50 orang = 5 (lima) Aset Pengetahuan - Fungsi yang populasinya > 50 Pekerja = 10% dari Populasi Pekerja

Peran PIC dalam peningkatan budaya knowledge sharing ini sangat besar, dimana PIC adalah partner KOMET dalam menfasilitasi Pekerja dalam berbagi pengetahuan melalui media offline yaitu Forum KOMET dan media online yaitu Portal KOMET. Bahkan PIC KOMET dapat membantu Pekerja yang mengalami kesulitan untuk menuangkan pengalaman dan keahliannya dalam suatu tulisan melalui pelaksanaan interview untuk menggali pengetahuan yang masih berupa tacit knowledge menjadi explicit knowledge.

PIC KOMET Unit/Region dan Kantor Pusat

Tujuan dari dari Rakor ini, PIC dapat mendorong Pekerja di lingkungannya agar terlibat aktif dalam budaya berbagi pengetahuan, terutama mengenai lesson learned, success story, trouble shooting dan problem solving. Hal ini tidak terlepas dari target pencapaian Pertamina dalam meraih laba sebesar 17.7 T pada tahun 2011. Diharapkan dengan adanya transfer pengetahuan antar Pekerja, Fungsi, bahkan antar Direktorat maka Insan Pertamina dapat bekerja lebih keras, lebih smart, bahu membahu untuk mencapai target tersebut.•

oleh Shynta Dewi (Tim KOMET)

KOMET Knowledge Management Pertamina
http://intra.pertamina.com/KOMET

Tim Knowledge Management (KOMET)
Quality Management – Renstra
Lt. 17 – Gd. Utama, KP Pertamina
Tlp. (021) 381 6847 Facs. (021) 350 2673
Email: QM-Renstra@pertamina.com

Sinopsis

Judul : Sumatera Tempo Doeloe
Penyusun : Anthony Reid
Penerbit : Komunitas Bambu
Kolasi : xxiii ; 424 halaman

Sumatera adalah tempat pertama sekaligus terakhir di Asia Tenggara yang ditemukan dunia perjalanan internasional. Sebagai semacam brikade yang diharapkan pada titik-titik masuk maritim ke Asia bagian timur,

Sumatera juga tempat pendaratan pertama di bidang pelayaran. Selain itu di Sumatera juga banyak terdapat daya tarik yang menarik para pedagang dari seluruh dunia, daya tarik tersebut antara lain, emas dari rangkaian pegunungannya, lalu kapur barus dari hutan-hutannya. Hal itu yang banyak menarik para pedagang dari seluruh dunia menuju magnet Suvarna-dvipa-'Tanah Emas'. Karena itu, beberapa jejak peninggalan tertua dari pengaruh India, Persia, Arab, dan Cina di Asia Tenggara dapat ditemukan di Sumatera.

Buku ini berisi tentang rekonstruksi sejarah Sumatera. Yang disusun oleh pakar sejarah Sumatera paling terkemuka, Anthony Reid. Beliau membuat kumpulan catatan perjalanan para penjelajah yang pernah menginjak-kan kaki langsung ke tanah Sumatera dari abad ke-9 sampai abad ke-20.

Walaupun tidak menceritakan sejarah Sumatera secara lebih luas, buku ini mengelompokkan catatan-catatan perjalanan tersebut dalam topik-topik tertentu, sehingga dapat diperoleh gambaran umum tentang perubahan sosial, budaya, agama, maupun politik di Sumatera. Oleh sebab itu buku ini dapat menjadi panduan untuk Anda agar bisa mengenal lebih luas tentang sejarah Sumatera. Disisi lain,buku ini tidak hanya berisi uraian umum perihal kondisi Sumatera saja, tetapi tentang seluk-beluk daerah, maupun tingkah-pola masyarakat diserkitarnya, sehingga menggambarkan warna tersendiri.

Para pembaca juga akan menemukan banyak uraian yang tidak muncul dalam tulisan-tulisan sejarah yang sifatnya resmi. Misalnya tentang Marco Polo yang menyangka menemukan unicorn di Sumatera, dan lain-lain. Catatan yang dibuat pada setiap kesaksian yang dipilih, bukan saja memudahkan setiap pembaca mengenali sosok si pemberi kesaksian, memahami konteks zaman ketika kesaksian dibuat, tetapi juga bagaimana menafsirkan ulang dan mencermati secara kritis kesaksian yang diberikan, sehingga pembaca tidak sekedar hanya bernostalgia ke Sumatera Tempo Doeloe.MP**PERPUSTAKAAN**

Raker CSS : Sukseskan Implementasi Standar Akuntansi Internasional

BOGOR – International Financial Reporting Standards (IFRS) merupakan standar pelaporan keuangan yang baru, sebaga jawaban atas kelemahan implementasi standar akuntansi yang diberlakukan saat ini. Karena IFRS lebih berorientasi kepada ukuran-ukuran dan subtansi ekonomi ketimbang sistem akuntansi yang lama. Demikian disampaikan Senior Vice President CSS, Burhanuddin AE, pada Rapat Kerja CSS di Aston, Bogor, Jumat (25/2). Rapat Kerja kali ini mengusung tema, Menjadi Trusted ICT Service Provider Melalui ISO 27001 dan Mensukseskan Implementasi IFRS.

Foto : TATAN/Pertamina

Lebih lanjut Burhanuddin menjelaskan penerapan IFRS sesuai dengan instruksi Menteri Negara BUMN RI melalui SE-05/MBU/2009. Dimana jajaran BUMN agar melakukan persiapan konvergensi ke IFRS. "Untuk itu, mau tidak mau CSS harus melakukan perannya sebagai fungsi yang berperan aktif dalam menjalankan kegiatan tersebut," katanya.

Dijelaskan juga bahwa IFRS merupakan standar akuntansi internasional yang dikembangkan oleh *International Accounting Standards Board* (IASB) dan komite interprestasinya *International Financial Reporting Interpretations Committee* (IFRIC).

Sedangkan, standar IFRS tidak menyediakan suatu arahan implementasi yang preskriptif dan detil untuk penerapannya sehingga dalam pelaksanaannya banyak memerlukan pertimbangan. Sebagai konsekuensinya akan dibutuhkan informasi yang detil, terpercaya, serta tepat waktu untuk mendukung pertimbangan tersebut. "Pemilihan opsi perlu didukung oleh analisa yang jelas dan pengungkapan yang transparan untuk setiap kebijakan akuntansi dan estimasi yang penting," ujar Burhan.

Sementara itu, dalam melakukan implementasi ISO 27001 terdapat beberapa hal yang memang harus dilakukan . Antara lain, perlunya pengelolaan keamanan informasi yang efektif dan mengikuti standar internasional yang merupakan salah satu pendukung layanan dalam kerangka Total ICT Service Provider. Selain itu, sudah pernah dilakukan asesmen tahun 2007 (Jatis) & 2009 (Cisco), dan masih terdapat GAP yang cukup besar.

"Menjadikan ICT world class merupakan target yang harus direalisasikan pada tahun 2011 ini," pungkas Burhanuddin.MP**NDJ**

DPRD Kabupaten Sorong Tinjau Kilang Kasim

SEGET- DPRD Kabupaten Sorong (Kabsor) dalam upaya menyerap informasi dan aspirasi dari seluruh elemen masyarakat maka perlu turun ke lapangan (turlap). Turlap dilakukan untuk mendapatkan informasi yang akurat sesuai apa yang ada di lapangan. Salah satunya DPRD Kabsor meninjau Kilang Kasim, Kamis (17/2). Rombongan DPRD Kabsor dipimpin Wakil Ketua II Max Izack Fonataba dengan anggota dewan Fery Flassy, Yusup Marak, Abner Nibra, Yakonis Kadakolo, SE dan Slamet serta staf Setwan.

Foto : RU VII
GM RU VII Sorong Made Rhena Yasa memberikan sambutan di hadapan para anggota DPRD Kabupaten Sorong yang melakukan kunjungan kerja ke Kilang Kasim.

Rombongan wakil rakyat bersama Tim Manajemen RU VII Kasim Sorong berangkat dari Sorong ke Kilang Kasim. Rombongan tim manajemen RU VII terdiri dari GM RU VII Made Rhena Yasa, Manajer Ops 7 Manufacturing Antonius S, Manajer Technical Herman Muis, Manajer Eng Development Zenith Zulkahedy, Section Head Ref FI Off-Site Supp Sorong Hengkie A.Iswadi, Area Manajer IT Agrita Laksmi, Head Of General Affair Suyitno, Pjs Head Of HSE Efraim Loblobly, Supervisor HR Bambang Widjanarko dan Head Of Medical Martha Parate.

GM RU VII Made Rhena Yasa dalam sambutannya menyampaikan pihaknya menyambut baik Kunker DPRD Kabsor ke Kilang Kasim. "Kami menyambut baik jika ada dialog dengan bapak-bapak DPRD Kabupaten Sorong. Kami akan menjawab sesuai fakta yang ada. Mudah-mudahan pertemuan ini diberkati Tuhan sehingga ada manfaat yang diperoleh,"kata Made Rhena Yasa.

Sementara itu Wakil Ketua II DPRD Kabsor, Max Izack Fonataba mengatakan kunker DPRD Kabsor ke Kilang Kasim untuk melihat secara langsung kondisi di lapangan. Menurut Max, kunker dilakukan bukan hanya ke Kilang Kasim milik Pertamina, namun juga akan mengunjungi PetroChina.

"Kami menjalankan tugas mewakili dari masyarakat yang ada di Kabupaten Sorong. Oleh sebab itu tugas kami harus dapat melihat semua aktifitas pembangunan yang berjalan di areal Kabupaten Sorong. Kami membawa aspirasi masyarakat dan pemerintah sehingga perlu turun ke lapangan agar aspirasi benar-benar dijalankan dengan profesional. Karena kalau kami bicara Kilang Kasim dari a-z, tapi tidak lihat langsung, 'kan tidak sesuai dengan yang ada di lapangan. Jadi itu tujuan kami melihat langsung apa yang ada di lapangan,"ujar Max.MP**RU VII**

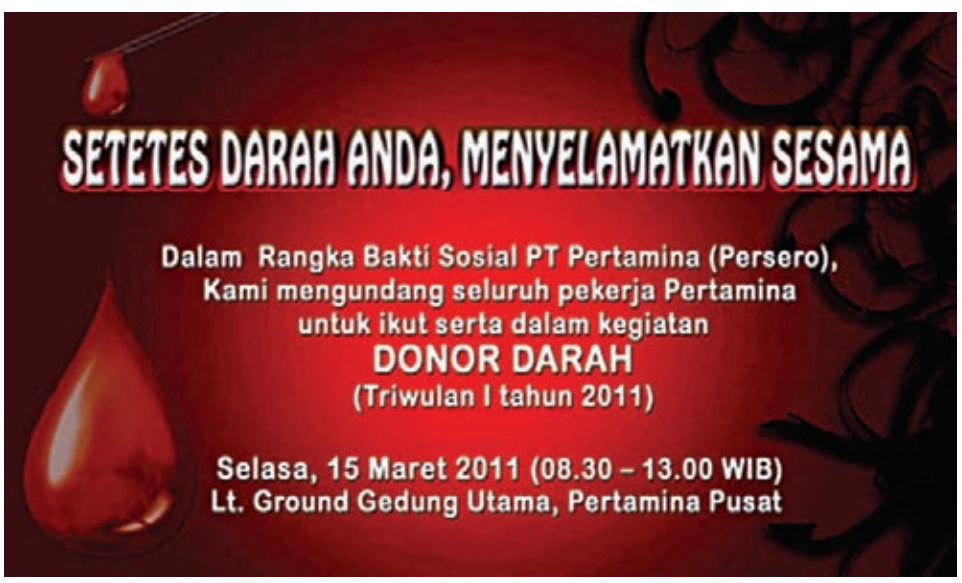

POSISI

Foto : TATAN/Pertamina

POERWO TJAHJONO
SVP Kontroler,
Direktorat Keuangan

Foto : DIT. PENGOLAHAN

RUSNAEDY JOHARI
Deputi Direktur Operasi Pengolahan,
Direktorat Pengolahan

Foto : KUN/Pertamina

ARDHY N. MOKOBOMBANG
VP Strategic Plan,
Business Dev & Opt. Risk,
Direktorat Pengolahan

Foto : WIDODO/Pertamina

GIGIH PRAKOSO SOEWARTO
VP Corporate Strategic Planning,
Direktorat Perencanaan Investasi &
Manajemen Risiko

Foto : DIT. PENGOLAHAN

IRWAN
General manager
Refinery Unit III Plaju

Foto : DIT. PENGOLAHAN

M. SYAIFUL GHOZALI
Manager Planning & Evaluation,
Direktorat Pengolahan

Foto : DIT. PENGOLAHAN

ACHMAD FATHONI MACHMUD
Manager Operation Excellence,
Direktorat Pengolahan

Foto : DIT. PENGOLAHAN

SRI HARTINI
Manager Budget Planning & Monitoring,
Direktorat Pengolahan

Foto : RU V

ASWANI
Manager Finance
Refinery Off-Site Support
Region IV

Foto : KUN/Pertamina

KICK OFF IFRS DIREKTORAT KEUANGAN

JAKARTA – Dalam rangka menuju Pertamina World Class, Direktorat Keuangan PT Pertamina (Persero) melangsungkan *kick off Internasional Financial Reporting Standards* (IFRS) yang menyajikan laporan keuangan yang berstandar internasional. *Kick off* IFRS ini dibuka langsung oleh Direktur Keuangan Pertamina, M. Afdal Bahaudin di Kantor Pusat Pertamina, Rabu (9/3) yang dihadiri oleh seluruh jajaran direksi keuangan anak perusahaan Pertamina dengan harapan IFRS ini akan segera terimplementasikan ke anak perusahaan Pertamina.**MP IK**

KOMUNITAS SEPEDA SEHAT PDSI TERBENTUK

JAKARTA - Kepenatan bekerja selama seminggu perlu diimbangi dengan olahraga dan *refreshing*. Itulah yang kemudian menjadi pemicu terbentuknya Komunitas Sepeda Sehat (KSS) PDSI. Keanggotaan bersifat sukarela yang bertujuan untuk menggalakkan minat bersepeda, menjaga kesehatan dan kebugaran sembari tetap terjalin keakraban dengan sesama tim kerja. Tercatat sekitar 30 orang bergabung dalam wadah KSS PDSI ini. Kegiatan perdananya diawali dengan berpartisipasi dalam memeriahkan program *Car Free Day* yang digelar di Jakarta pada Minggu (9/1). Peserta berkumpul di kantor PDSI, Menara Standard Charterd Jakarta, dan bersamaan meluncur ke Jln. Sudirman – Thamrin – Monas. Nuansa keakraban dan egalitarian sangat kental terasa. KSS PDSI membaur dengan komunitas sepeda lainnya. Keanggotaan masih terbuka, dan beberapa kegiatan masih berpeluang untuk diikuti.**MP PDSI**

Foto : PDSI

Foto : RU III

SERAH TERIMA JABATAN DUA MANAJER DI RU III

JAKARTA - Pada (25/2), GM RU III Ardhy N Mokobombang menyaksikan serah terima jabatan Production Manager dari Joko Widi Wijayanto kepada Sigit Widijantojo dan Manager Procurement dari Edwin Irwanto Widjaya kepada Susi Irsal Pattopang. Sigid Widijantojo sebelumnya menjabat sebagai Process Engineering Section Head, sedangkan Widi mendapat tugas baru sebagai Engineering & Development Manager RU VI Balongan. Sedangkan Susi Irsal Pattopang sebelumnya menjabat Purchasing Section Head menggantikan Edwin Irwanto Wijaya yang mendapat tugas baru sebagai Procurement Manager RU VI Balongan. Ardhy N Mokobombang dalam sambutannya antara lain mengatakan, perpindahan tugas, pengisian jabatan merupakan kebutuhan organisasi untuk penyegaran, peningkatan prestasi dan kinerja perusahaan. Ardhy mengingatkan bahwa jabatan merupakan amanah. "Jangan takut menjalankannya bila berada pada rel yang benar, tegakkan GCG dan 6 C," ujar GM mengakhiri sambutannya. **MP RU III**

PEP PANGKALAN SUSU ADAKAN FAMILY GATHERING

PANGKALAN SUSU - PT Pertamina EP Field Pangkalan Susu menyelenggarakan kegiatan *family gathering* di Bukit Kunci, Pangkalan Susu, Minggu (27/2). Kegiatan ini melibatkan seluruh pekerja dan pekarya serta keluarga. Kegiatan diawali dengan jalan santai bersama dan diisi dengan berbagai macam permainan. Jalan santai dilepas oleh FM dan ketua panitia pelaksana kegiatan Azhari, "Kegiatan ini diharapkan akan semakin menumbuhkembangkan kerjasama dan kerbersamaan di lingkungan keluarga besar PEP Field Pangkalan Susu. Kebersamaan penting untuk menjawab tantangan yang dihadapi Field Pangkalan Susu di masa depan," ujar Field Manager PEP Pangkalan Susu Sigit Gunanto. Dalam kesempatan itu, Sigit kembali mengingatkan *golden rules* HSE yaitu patuh, peduli dan intervensi.**MP PEP P.SUSU**

Foto : PEP P.SUSU

Foto : RU IV

LOMBA *RESCUE,* P3K DAN *FIRE FIGHTER* BULAN K3 2011 DI RU IV

CILACAP - Untuk meningkatkan kesiapsiagaan pekerja dan mitra kerja dalam penanganan keadaan darurat, dalam rangka Bulan K3 2011 digelar lomba *rescue,* P3K dan *fire fighter* antar fungsi pada 1 dan 2 Februari 2011 di *Fire Ground* RU IV. Lomba dibuka oleh Ketua Bulan K3 2011 Sugiyo. Ikut andil dalam kegiatan ini perwakilan tim dari berbagai fungsi. Dalam lomba tersebut, setiap tim harus melakukan simulasi penyelamatan korban pada ruangan tertutup dengan menggunakan *breathing apparatus*, kemudian mempraktikkan penanganan pertama pada kecelakaan yang dilanjutkan dengan pemadaman api, baik pemadaman api kebakaran ringan dengan menggunakan APAR maupun pemadaman api kebakaran pada kompresor. Keluar sebagai juara 1 adalah tim dari Production 2 disusul tim dari Production 1, Marine dan IT. **MP RU IV**

Foto : PEP

Presdir PT Pertamina EP Salis S. Aprilian (kanan) saat wisuda dan menerima penghargaan dari Chairman ECGL, Tanri Abeng, di Hotel Ritz Carlton Jakarta (21/2).

Salis S. Aprilian, Peserta Terbaik ALP - ECGL

JAKARTA - Pertamina bekerja sama dengan lembaga pengembangan *management* dan *leadership*, ECGL (*Executice Center for Global Leadership*), yang salah satu pendirinya adalah mantan Menteri BUMN, Tanri Abeng, telah menghasilkan beberapa lulusan yang tergolong *"high flyers"* yang berasal dari seluruh direktorat di PT Pertamina (Persero).

Program yang berlangsung selama satu semester setiap tiga hari dalam dua minggu sekali ini dikenal dengan nama *Advanced Leadership Program* (ALP) yang merupakan kerjasama antara dua institusi berkelas dunia, yakni ECGL dan *Rotterdam School of Management* (RSM), Erasmus University (Belanda).

Tujuan program ini adalah memberikan perspektif baru, penyegaran ide-ide dan konsep yang realistis, dan mengembangkan metode yang sudah terbukti yang dapat mempercepat proses transformasi bisnis untuk tujuan pengingkatan keuntungan dan keberlanjutan pertumbuhan (*sustainable growth*). Program ini diikuti oleh peserta dari berbagai BUMN, seperti Pertamina, PT Telkom, Bank Mandiri, BNI, BRI, PLN, PGN, ASKES, dan beberapa perusahaan swasta nasional. Diselenggarakan di Jakarta dan di Bali. Modul-modul yang diajarkan terutama yang terkait dengan *menagement* dan *leadership*, dengan pengajar sebagian besar adalah profesor di RSM Erasmus University, dan *top executives* Indonesia.

"Pertamina memperoleh banyak keuntungan dari kerjasama ini dalam hal pengembangan SDM-nya, terutama kami peserta program ALP yang mendapatkan wawasan dan pengetahuan dari para pengajar yang berkelas dunia," ujar Nina Nurlina Pramono, wakil dari Pertamina yang juga mewakili para wisudawan ketika diminta memberikan sambutannya.**MP PEP**

Optimalkan Lapangan Low Priority, PEP Tandatangani Dua KSO

JAKARTA - Kerja Sama Operasi untuk dua lapangan *low priority* milik Pertamina EP ditandatangani di Jakarta, Kamis (17/2). Kerja Sama Operasi (KSO) yang ditandatangani adalah kegiatan eksplorasi dan produksi di area Tanjung Lontar Timur antara Pertamina EP dengan Samudra Energy Tanjung Lontar Limited dan kegiatan produksi di area operasi lapangan Jatinegara antara Pertamina EP dengan PD Migas Kota Bekasi.

Pada kesempatan tersebut, Presdir Pertamina EP Salis S Aprilian menegaskan bahwa kedua lapangan yang dikerjasamakan oleh Pertamina EP ini akan dikembangkan dalam waktu dekat.

Salis mengingatkan agar aspek keselamatan kerja tetap menjadi prioritas. Karena industri migas ini tergolong industri berisiko tinggi. Menurutnya, PD Migas Kota Bekasi yang terletak di dekat kota besar diharapkan bisa mengembangkan lapangan lebih *sensible* (peduli pada lingkungan, *red*) dengan melihat kepentingan masyarakat di sekitar. Karena, di negara lain pun banyak lapangan minyak yang bersebelahan langsung dengan masyarakat.

"Yang menjadi *concern* kami adalah HSE dan GCG yang merupakan dua harga mati," tegas Salis. Terkait dengan HSE, Salis menjelaskan, Pertamina EP tidak menginginkan ada ceceran atau tumpahan minyak, kecelakaan kerja dan lain sebagainya. Salis juga menggarisbawahi pentingnya aspek GCG. *Good Corporate Governance* adalah harga mati dalam mengelola migas dan harus diimplementasikan.

Foto: TATAN/Pertamina

Presdir Pertamina EP Salis S Aprilian diapit dua Direktur Samudra Energy Tanjung Lontar Limited Mohamad Noer dan Ardyansyah Chaniago melakukan *toast* setelah menandatangani kerjasama operasi (KSO) di area Tanjung Lontar Timur.

Pada kesempatan tersebut, hadir menandatangani dokumen Kerja Sama Operasi adalah Direktur Samudera Energy Tanjung Lontar Limited Mohamad Noer dan Ardyansyah Chaniago, serta Direktur Utama PD Migas Kota Bekasi H. Zubaidi Asnan. **MP PEP**

Town Hall Meeting PGE : Kerja Keras Mengejar Target

JAKARTA - Dirut PGE Abadi Poernomo menyatakan bahwa PGE mendapat tugas sesuai visi Pertamina tahun 2011 yaitu agresif di sektor hulu (*upstream*) dan menguntungkan di sektor hilir (*downstream*). Tidak bisa dipungkiri bahwa kontribusi sektor Hulu sekitar 70 - 80 persen dari laba Pertamina. Karena itu PGE pun diharapkan untuk memberikan kontribusi kepada Pertamina (korporat) yang mendapat tugas sesuai dengan RKAP 2011 untuk mencetak laba Rp 17,7 triliun.

Hal tersebut diungkapkan Abadi Poernomo dalam T*own Hall Meeting* PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) di Ballroom Hotel Sari Pan Pacific, (28/2). Acara dihadiri jajaran Komisaris Utama Slamet Riady, Dirut PGE Abadi Poernomo beserta direksi PGE lainnya, dan sekitar 100-an pekerja PGE.

"Ini adalah visi dari perusahaan kita, bagaimana kita diharapkan untuk lebih agresif di sektor hulu (*upstream*) karena hulu akan menjadi fokus strategi. Bagaimanapun juga dari sektor hulu ini hampir 70 - 80 persen laba dari Pertamina," kata Abadi.

Abadi juga menguraikan harapan *stakeholders* kepada Pertamina, baik dari DPR, BP Migas dan BPH Migas. Intinya adalah menjadikan kinerja Pertamina lebih baik menuju *world class company,* sesuai dengan cita-cita transformasi yang bergulir sejak 2006. Sementara harapan pekerja Pertamina adalah meningkatnya kesejahteraan pekerja.

Menurut Abadi, pada tahun 2023 sesuai dengan transformasi yang digulirkan sejak 2006, diharapkan Pertamina bisa mencapai tingkatan yang setara dengan BP, Chevron, Total, Shell dan lain sebagainya.

Ke depan, ada tiga faktor yang akan menentukan keberhasilan Pertamina Geothermal Energy. *Pertama,* adalah manajemen proyek. *Kedua,* pendanaan. Dan yang *ketiga,* teknologi dan keahlian geothermal.

Khusus tentang investasi tahun 2011 ini, direncanakan investasi Pertamina sekitar Rp 37,1 triliun, yang di antaranya Rp 28,4 triliun akan diinvestasikan di hulu. Investasi untuk panasbumi adalah Rp 2,8 triliun. "Nah, pertanyaannya, apakah kita bisa merealisasikan investasi Rp 2,8 triliun ini?"

Melihat unsur internal dan eksternal, maka memang diperlukan manajemen proyek, pendanaan dan teknologi dan keahlian yang baik untuk mengeksekusinya.

Di bagian lain, setelah mengidentifikasi kekuatan dan potensi PGE dan para pesaingnya, Abadi mengajak para pekerja PGE untuk sepakat dalam hal bekerja lebih agresif lagi. Dengan dukungan semua pihak yang ada dan hadir dalam *town hall meeting* itu, Abadi berharap PGE dapat mencapai target yang diberikan korporat.

Ia pun mengakui adanya *windfall* karena tingginya harga uap yang dihasilkan dari lapangan panasbumi Kamojang Unit Unit II dan III. Namun tidak akan selamanya ada *windfall.* "Sekarang kita masih bisa menikmati *windfall.* Tetapi 2012, kita tidak bisa lagi menikmati *windfall.* Karena itu, kita harus mulai bekerja keras, " tegas Abadi yang tidak lupa memprediksi pendapatan PGE akan turun drastis setelah tidak ada lagi *windfall.*

SVP Upstream Business Development Slamet Riadhy yang hadir selaku Komisaris Utama PGE menyatakan bahwa ke depan, Pertamina secara korporat bukan lagi *national oil company* (NOC), melainkan sebagai *national energy company*. "Karena kita punya cadangan geothermal yang luar biasa besarnya," kata Slamet.

Kalau visi Pertamina ingin menjadi n*ational energy company* kelas dunia, tidak salah jika mengandalkan pada *geothermal.* "Ini kan sebenarnya adalah mimpi kita semua. Bukan cuma jajaran direksi PGE atau Pertamina Korporat saja," ujarnya. "Ini semua hanya bisa tercapai kalau kita bahu-membahu."

Acara dilanjutkan dengan tanya jawab antara jajaran direksi dan sekitar 100-an pekerja PGE yang hadir. **MP UHK**

Foto :KUN/Pertamina

Dirut PGE Abadi Poernomo memberikan pengarahan kepada para pekerja PGE pada acara *town hall meeting.*

Investasi 6 Miliar Dolar AS untuk Pengembangan Geotermal

JAKARTA – Indonesia adalah negara yang sejatinya memiliki ketersediaan sumber daya geotermal yang sangat besar. Hal ini telah menjadi salah satu area bisnis yang turut menjadi perhatian Pertamina. Memang, selama ini Pertamina lebih dikenal sebagai perusahaan minyak dan gas nasional yang fokus melakukan kegiatan ekplorasi, ekploitasi, produksi, dan distribusi migas. Demikian disampaikan Direktur Utama PT Pertamina Geothermal Energy (PGE) Abadi Poernomo pada Munas VII Asosiasi Panas Bumi Indonesia, di Hotel Bidakara Jakarta, (22/2).

Sejarah telah mencatat bahwa pengembangan geotermal nasional selama ini tidak dapat dilepaskan dari Pertamina. Lebih dari 30 tahun Pertamina berkecimpung dalam bisnis geotermal. Melalui PGE, saat ini Pertamina mengelola 15 Wilayah Kerja (WK) geotermal yang tersebar di seluruh nusantara.

Meski demikian harus disadari, bahwa saat ini era monopoli dalam ekplorasi geotermal yang selama ini dipegang oleh Pertamina telah berakhir. Iklim bisnis geotermal dalam negeri mengharuskan PGE bersaing dengan *Independent Power Producer* (IPP) yang ada di dalam negeri.

"Pertamina tidak hanya berupaya mendorong PGE tumbuh menjadi perusahaan geotermal terbesar di dunia, tapi lebih dari itu juga menjadi perusahaan geotermal yang efisien sekaligus IPP yang mandiri dan *capable*," tegas Abadi.

Menurut Abadi, jajaran manajemen Pertamina sepakat untuk memasukkan bisnis geotermal ini ke dalam satu dari sepuruh fokus akselerasi transformasi di perusahaan di bidang *upstream*. "Lebih dari itu, Pertamina menyadari bahwa peranan bisnis geotermal terhadap korporasi tidak dapat dianggap sebelah mata. Dari tahun ke tahun, sektor geotermal mengalami tren pertumbuhan yang cukup positif bagi Pertamina," ungkapnya.

Namun demikian, lanjut Abadi, PGE berupaya agar bisnis geotermal pada tahun ini memberikan capaian yang lebih optimal lagi. Sehingga target produksi 10.000 MW tahap ke-II, dimana geotermal berkontribusi sampai 40 persen, yang diamanatkan oleh pemerintah akan dapat diwujudkan. "Karena itu, pada tahun 2011 kami berencana melakukan investasi sebesar Rp 2,8 triliun. Dengan demikian sampai dengan tahun ini Pertamina telah menanamkan investasi untuk pengembangan geotermal lebih dari Rp 6,5 triliun," papar Abadi antusias.

KEBIJAKAN PEMERINTAH

Meskipun pemerintah melalui Keppres No.5 tahun 2006 telah menargetkan program energy mix sampai dengan tahun 2023, namun pertumbuhan energi alternatif, termasuk geotermal masih penuh tantangan.

Padahal, dengan potensi yang besar, geotermal di Indonesia idealnya mampu menjadi salah satu pilar ketahanan energi nasional. Banyak contoh negara-negara yang sukses mengembangkan sumber daya geotermalnya, seperti di Islandia.

Menurut Abadi, Pertamina sendiri telah berupaya mengembangkan pemanfaatan 'Brine Water' di Lahendong untuk industri gula aren, pengeringan jamur maupun bisnis hortikultura lain, baik dalam industri skala kecil maupun menengah.

Selain itu, apa yang dilakukan Pertamina melalui pengembangan geotermal menjadi bukti bahwa Pertamina sangat peduli dengan masalah lingkungan hidup. "Sebagaimana kita pahami, penggunaan energi primer dari bahan bakar fosil telah memberikan dampak signifikan terhadap perubahan iklim dunia. Untuk itulah, pengembangan geotermal bagi Pertamina menjadi penting karena tidak hanya akan menjadi sumber energi alternative yang terbarukan, namun lebih dari itu, geotermal juga lebih ramah terhadap lingkungan," ujar Abadi.

Lebih lanjut Abadi menjelaskan bahwa dengan skenario pengembangan bisnis geotermal ke depan, Pertamina berharap mampu berkontribusi mengurangi sekitar 20 juta ton CO^2 di tahun 2020. Jumlah ini setara dengan 60 persen target pengurangan emisi gas buang yang telah ditargetkan oleh BAPPENAS pada tahun yang sama.

Abadi juga menjelaskan tentang rencana pengembangan geotermal Pertamina. Fase pertama pengembangan geotermal hingga 2014 sedang dilakukan. Upaya ini diharapkan mampu menghasilkan tambahan 1.342 megawatt. "Saat ini, kami sedang menyelesaikan pengembangan di tiga area geotermal. *Pertama,* ekspansi Lahendong Unit 4, 5, dan 6 masing-masing 3x20 MW. *Kedua,* Ulubelu-Lampung 2x55 MW. *Ketiga,* Lumutbalai – Sumatera dengan kapasitas 2x55 MW.

"Sampai dengan tahun 2018, Pertamina merencanakan melakukan investasi sampai dengan 6 miliar dolar AS, yang diharapkan mampu menambah kapasitas produksi listrik sebesar 2000 MW," katanya.

Tentu saja, dengan semakin berkembangnya bisnis geotermal Pertamina ditambah dengan adanya tuntutan dari *stakeholder* agar Pertamina berupaya untuk menjadi *the last energy resources* bagi bangsa, sudah saatnya Pertamina mampu memposisikan dirinya sebagai perusahaan energi nasional.

"Kami telah memulai perubahan paradigma itu secara serius dengan melakukan investasi di bidang energi alternatif di luar migas. Namun tentu saja butuh dukungan dari seluruh *stakeholder* agar pada saatnya nanti Pertamina menjadi sebagai perusahaan energi nasional berkelas dunia," ujar Abadi.[MP]**NDJ**

Pertamina Terus Perkuat Network Bisnis Pelumas

PADANG - Untuk keempat kalinya di Sumatera Barat, *one stop service* pelumas dengan brand OliMart Pertamina diresmikan, Sabtu (19/2), di Padang. Peresmian dilakukan Manager Sales Region I – Lubes, Bimo Wicaksono. OliMart yang berlokasi di Jl. Andalas No 38 Padang ini, merupakan OliMart kedua yang berada di dalam kota Padang, dan tercatat sebagai yang keempat di Sumatera Barat. OliMart ini dikelola oleh Dallas Motor, bekerjasama dengan Unit Bisnis Pelumas Pertamina.

OliMart merupakan outlet pelayanan servis dengan standard operasi Pertamina. Fasilitas yang diberikan antara lain, penggantian oli yang khusus menggunakan pelumas Pertamina, juga layanan lain untuk konsumen, seperti cuci, penggantian *spare parts, balancing, sporing, accesories* dan perbaikan mesin dengan standard servis Prima, Informatif, Nyaman, Teruji, Ekonomis, dan Ramah (PINTER).

Bimo mengungkapkan bahwa dengan penerapan standard pelayanan OliMart, maka konsumen otomotif akan mendapatkan pelayanan yang sama di seluruh OliMart yang ada di Indonesia. "Kekuatan OliMart bukan hanya dari sisi fisik sebagai bengkel, tetapi sebagai *network*," tegasnya. Menurutnya, kata kunci bagaimana memenangkan persaingan bisnis pelumas di sektor retail adalah bagaimana menang di bengkel resmi dan bengkel umum.

Dengan dioperasikannya OliMart Pertamina ini, diharapkan penggunaan pelumas Pertamina di Sumatera Barat akan meningkat dan masyarakat otomotif di Sumbar mendapatkan pelayanan terbaik dengan menggunakan pelumas Pertamina.[MP]**PMS REG. I**

Vigas, Ramah Lingkungan dan Ekonomis

JAKARTA – *Liquified Gas for Vehicle* (LGV) atau yang kita kenal dengan merek dagang Vi-Gas produk Pertamina, merupakan bahan bakar gas yang diformulasikan untuk kendaraan bermotor. Terdiri dari campuran Propane (C3) dan Butane (C4) dengan kadar oktan 98.

Selain sebagai produk ramah lingkungan, Vi-Gas memiliki keuntungan fleksibilitas pemakaian dua jenis bahan bakar, biaya operasional kendaraan lebih murah, kerja mesin lebih optimal, memperpanjang umur mesin, bebas sulfur dan timbal, aman dan tekanan di dalam tangki lebih rendah.

Dengan keunggulan tersebut, kehadiran Vi-Gas dapat dijadikan sebagai energi alternatif pengganti Premium yang memilki harga relatif lebih murah yaitu Rp 3.600 per liter setara premium (lsp).

Menurut Manager Gas Product Marketing, Priyo Perwito, bahan bakar ini sudah banyak digunakan oleh kendaraan umum seperti taksi dan angkutan kota karena memiliki nilai yang ekonomis dan kemanfaatannya. "Hingga saat ini sudah ada sekitar 450 armada taksi dan kendaraan operasional perusahaan kita yang menggunakan Vi-GAS," ungkapnya. Bahkan kendaraan dinas instansi pemerintah nantinya diharapkan menggunakan Vi-Gas

Lebih lanjut, Priyo mengatakan pihaknya akan memperkuat strategi penetrasi pasar, dengan membentuk komunitas LGV sebagai upaya pengembangan bisnis Vi-GAS. "Dengan *action plan* yang kami lakukan, saya optimis tahun ini kita mampu mendongkrak penjualan Vi-Gas diatas yang sudah terealisasi pada tahun sebelumnya," kata Priyo.

Saat ini sudah dijadwalkan untuk memenuhi permintaan di Bali yang rencananya akan membangun yaitu 5 hingga 6 SPB Vi-Gas untuk mengcover pasar yang ada. Selain itu KADIN Jogjakarta, dan Hiswana Jawa Tengah & DIY juga berkeinginan untuk mengembangkan Vi-Gas.

Foto : Pertamina

Untuk wilayah Jakarta di 2011 menurut Priyo akan menjadi 19 unit SPB Vi-Gas di bawah pengelolaan PT Pertamina Retail. Langkah selanjutnya adalah menyosialisasikan Vi-Gas ini dengan harapan SPBU COCO maupun CODO bekerjasama agar Vi-Gas bisa terus berkembang sebagai *Complement* dari *Compressed Natural Gas* (CNG).

"Tanpa adanya sinergi antara pelaku, pengguna dan pemangku, saya tidak yakin perkembangan Vi-Gas bisa berhasil. Dengan adanya sinergi ini maka keberhasilan akan kita peroleh lebih cepat dan program langit biru yang dicanangkan Pemerintah pun dapat terwujud," tambahnya. [MP]**IK**

KETUA PENGARAH Vice President Corporate Communication • WAKIL KETUA PENGARAH/PENANGGUNG JAWAB Manajer Media • PIMPINAN REDAKSI Mochamad Harun • WK. PIMPINAN REDAKSI Wianda Arindita Pusponegoro • REDAKTUR PELAKSANA Dewi Sri Utami • TIM REDAKSI Urip Herdiman K., Nilawati Dj., Irli Karmila • TATA LETAK & ILUSTRASI Rianti Octavia, Oki Novriansyah • FOTOGRAFER Kuntoro, Wahyu Nugraha Ruslan • SIRKULASI Ichwanusyafa • KONTRIBUTOR Seluruh Hupmas Unit, Anak Perusahaan & Joven • ALAMAT REDAKSI Jl. Perwira No. 2-4, Jakarta Telp. 3815946, 3815966, 3816046 Faks. 3815852, 3815936 • HOME PAGE http://www.pertamina.com • EMAIL bulletin@pertamina.com, mediapertamina@gmail.com • PENERBIT Divisi Komunikasi Korporat- Sekretaris Perseroan

Foto : PMS REG. V

BDI Pertamina Surabaya Peduli Bencana Bromo

SURABAYA - Sebagai bentuk kepedulian terhadap korban bencana meletusnya gunung Bromo, Badan Dakwah Islam (BDI) Pertamina Surabaya mengadakan bakti sosial di Desa Tukul Kecamatan Sumber Kabupaten Probolinggo, Sabtu (19/2).

BDI Pertamina Surabaya menyerahkan bantuan berupa 375 paket sembako yang berisi beras 10 kg, gula 1 kg, minyak 1 liter, kecap 1 botol, mie instant 1 dos , dan uang lauk pauk Rp 25.000 per kepala keluarga. Bantuan diserahkan secara simbolis oleh GM Fuel Retail Marketing Region V, M. Iskandar kepada warga. Pada kesempatan itu juga diserahkan bantuan dana pembangunan taman pendidikan Al-Qur'an yang diserahkan Sekretaris BDI Pertamina Surabaya, Umar Chotib kepada Ta'mir Masjid Ustad Amari sebesar Rp 20 juta. Selain itu, untuk keperluan masjid diberikan karpet sebanyak tujuh unit, genset satu unit, dan pakaian layak pakai untuk masyarakat sekitar.

GM Fuel Retail Marketing Region V, M. Iskandar berharap bantuan tersebut dapat meringankan beban warga yang terkena musibah bencana meletusnya gunung Bromo. "Semoga aktivitas Gunung Bromo kembali normal dan masyarakat dapat kembali hidup seperti sebelum bencana datang," ujar Iskandar. MP**PMS REG. V**

Dua Unit Mobil Damkar untuk DKI Jakarta

JAKARTA – PT Pertamina (Persore) memberikan bantuan dua unit mobil Pemadam Kebakaran (Damkar) kepada Dinas Pemadan Kebakaran Provinsi DKI. Bantuan ini sebagai tindak lanjut dari kerjasama antara kedua belah pihak yang dituangkan dalam nota kesepahaman pada 2009 lalu.

Bantuan diserahkan oleh Direktur Umum Pertamina Waluyo kepada Kepala Dinas Pemadam Kebakaran DKI Paimin Napitupulu di Lapangan Monas, pada (1/3), yang disaksikan oleh Wakil Gubernur DKI Jakarta Prijanto.

Foto : KUN/Dok. Pertamina

Direktur Umum Pertamina Waluyo secara simbolis menyerahkan bantuan mobil damkar kepada Kepala Dinas Pemadam Kebakaran DKI Paimin Napitupulu.

Kedua mobil tersebut berjenis *foam tender* Hino FG 235 JK *double cabin* berkapasitas 6000 liter, dan *snorkel truck foam tender* dengan ketinggian tangga 40 meter.

Bantuan senilai Rp 8,9 miliar ini merupakan bagian dari program *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina bidang infrastruktur dan penanggulangan bencana.

"Mudah-mudahan bantuan ini dapat membantu Dinas Damkar DKI Jakarta menyelesaikan tugasnya. Tapi kami berharap, mobil Damkar ini jarang digunakan atau bahkan tidak pernah digunakan. Karena dengan tidak pernah digunakan, ini menunjukkan tidak terjadi kebakaran," ujar Direktur Umum Pertamina Waluyo.

Bagi Dinas Pemadam Kebakaran, bantuan ini sangat bermanfaat bagi penanggulangan kebakaran, baik di wilayah DKI Jakarta khususnya wilayah Operasi Pertamina.

"Pertamina sebagai obyek vital nasional sehingga membutuhkan penanganan yang khusus terhadap penanggulangan kebakaran dan bencana," tambah Paimin Napitupulu.

Penyerahan bantuan mobil damkar bertepatan dengan perayaan 92 tahun Dinas Damkar dan Penanggulangan Bencana Prov. DKI Jakarta. Rangkaian kegiatan juga diisi dengan demonstrasi keterampilan penanggulangan kebakaran dan bencana di kilang minyak oleh tim Damkar.MP**IK**

Menanti Senyum Ceria Dava
(Bagian I)

Merdu tembang shalawat dinyanyikan Surya (60 tahun) mengantar tidur sang cucu Dava. Bayi 3 bulan itu pun mulai tidur tenang diatas ayunan kain sarung yang digantung di langit-langit kamar seluas 2x 3 meter. Sesekali Surya membenahi duduknya diatas *springbed* butut. Nyaris seharian Dava rewel, lantaran kesulitan minum susu.

Dava Arsalan terlahir dengan kelainan *Labio Palato Skizis*, alias bibir sumbing. Kondisi ini membuat anak kedua pasangan Yusmiati dan Sutoyo tak bisa merasakan ASI, lantaran tak bisa menghisap.

Sejak bayi, ia harus minum susu formula, yang diminum menggunakan pipet. Kini saat ia bertumbuh dan membutuhkan asupan gizi yang lebih banyak, seringkali mengalami kesulitan minum susu, hingga sering rewel.

Sehari-hari Dava diasuh di rumah sang nenek kampung Sukabumi Utara, Jakarta Barat. Ibunya Yusmiati (29 tahun) setengah hari mencari nafkah sebagai buruh cuci. Sedangkan ayahnya bekerja sebagai *cleaning service freelance* di sebuah apartemen kawasan Kuningan, Jakarta Selatan. Semua dilakukan untuk mengumpulkan biaya operasi bibir sumbing Dava. Namun dana tak jua terkumpul. Penghasilan orang tuanya rata-rata Rp 350 ribu per bulan, habis untuk membeli susu dan kebutuhan sehari-hari.

"Saya hanya bisa menangis, dan nyaris putus asa. Kemana lagi saya minta bantuan operasi cucu saya?"cerita Surya yang puluhan kali keluar masuk yayasan dan kantor sejumlah stasiun televisi untuk mencari bantuan biaya operasi. Penolakan demi penolakan tidak membuat Surya dan Yusmiati putus asa. Hingga akhirnya mereka bertemu dengan Yayasan Citra Baru yang menyalurkan bantuan operasi bibir sumbing dari Pertamina.

"Ini memang takdir dari Allah. Tapi kami terus berusaha agar kondisi Dava bisa normal," tutur Yusmiati. Berbekal persyaratan Foto Copy KTP, Kartu Keluarga dan Surat Keterangan Tidak Mampu (SKTM) Dava pun diikutsertakan dalam operasi bibir sumbing bantuan *Corporate Social Responsibility* (CSR) Pertamina.

Foto : TATAN/Pertamina

"Saya tak sabar melihat buah hati kami tersenyum ceria. Bantuan Pertamina sangat berarti bagi kami, dan keluarga lainnya,"kata Yusmiati yang berulang kali mengucap syukur dan terima kasih kepada Pertamina. Yusmiati berharap Pertamina terus membantu anak-anak lain yang bernasib seperti Dava, agar generasi penerus bangsa bisa kembali tersenyum ceria.MP**DSU** *(bersambung)*